

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan kepala unit rekam medis, petugas koding, dan petugas assembling serta melakukan observasi terhadap ketepatan pengodean pada rekam medis diagnosis 10 besar penyakit bulan April 2023 dengan sampel penelitian laporan bulanan dan diminimalkan menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kapanjen Jl. Jatirejoyoso No. 4, Dawukan, Jatirejoyoso, Kec. Kapanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163, pada unit rekam medis dan koding.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	Tingkat ketepatan kode diagnosis 10 besar penyakit	Perbandingan berkas rekam medis antara kode yang tepat dengan kode yang tidak tepat dari jumlah sample yang diteliti	Observasi	Buku ICD 10, Form Checklist	Informasi berkas dengan kode tepat dan berkas dengan kode yang tidak tepat

2.	Menganalisis faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang periode April tahun 2023 berdasarkan unsur manajemen <i>Man</i>	Menganalisa faktor penyebab kode diagnosis yang tidak tepat dalam pelaksanaan kodefikasi berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan, lama kerja, dan jumlah petugas rekam medis	Wawancara	Form wawancara	Informasi mengenai penyebab ketidaktepatan kode dalam pengkodean berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan, lama kerja, dan jumlah petugas rekam medis
3.	Menganalisis faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang periode April tahun 2023 berdasarkan unsur manajemen <i>Machines</i>	Menganalisa faktor penyebab kode diagnosis yang tidak tepat dalam pelaksanaan kodefikasi berdasarkan sarana dan prasarana (ICD-10 dan kamus Dorland)	Wawancara	Form wawancara	Informasi mengenai penyebab ketidaktepatan kode dalam pengkodean berdasarkan sarana dan prasarana (ICD-10 dan kamus Dorland)
4.	Menganalisis faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang periode April tahun 2023 berdasarkan	Menganalisa faktor penyebab kode diagnosis yang tidak tepat dalam pelaksanaan kodefikasi berdasarkan SOP (<i>Standar Operasional Prosedur</i>)	Wawancara	Form wawancara	Informasi mengenai penyebab ketidaktepatan kode dalam pengkodean berdasarkan SOP (<i>Standar Operasional Prosedur</i>)

	unsur manajemen <i>Method</i>				
5.	Menganalisis faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang periode April tahun 2023 berdasarkan unsur manajemen <i>Material</i>	Menganalisa faktor penyebab kode diagnosis yang tidak tepat dalam pelaksanaan kodefikasi berdasarkan kelengkapan, kejelasan dan daftar singkatan diagnosis	Wawancara	Form wawancara	Informasi mengenai penyebab ketidaktepatan kode dalam pengkodean berdasarkan kelengkapan, kejelasan dan daftar singkatan diagnosis
6.	Menganalisis faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi diagnosis 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang periode April tahun 2023 berdasarkan unsur manajemen <i>Money</i>	Menganalisa faktor penyebab kode diagnosis yang tidak tepat dalam pelaksanaan kodefikasi berdasarkan anggaran <i>reward</i> dan pelatihan	Wawancara	Form wawancara	Informasi mengenai penyebab ketidaktepatan kode dalam pengkodean berdasarkan anggaran <i>reward</i> dan pelatihan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Isnaini, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah jumlah data 10

besar penyakit rawat jalan di Puskesmas Kepanjen bulan April yaitu sebanyak 804 rekam medis dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi

No.	Diagnosa	Jumlah Kasus
1.	<i>Essential (primary) hypertension</i>	114
2.	<i>Acute nasopharyngitis [common cold]</i>	109
3.	<i>Dyspepsia</i>	71
4.	<i>Acute upper respiratory infection, unspecified</i>	63
5.	<i>Pulpitis</i>	56
6.	<i>Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications</i>	46
7.	<i>Chronic apical periodontitis</i>	42
8.	<i>Non-insulin-dependent diabetes mellitus with unspecified complications</i>	42
9.	<i>Myalgia</i>	37
10.	<i>Acute Pharyngitis, unspecified</i>	33

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini meliputi data 10 besar penyakit pasien rawat jalan di Puskesmas Kepanjen pada bulan April 2023. Dalam menentukan jumlah sampel yang diteliti, penulis menggunakan rumus *slovin* dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Nilai Kritis (Batas Kesalahan) 10%

Berdasarkan jumlah populasi di Puskesmas Kepanjen pada bulan April 2023 sebanyak 804 berkas rekam medis, sehingga presentase yang digunakan adalah 10% dan hasil dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. maka peneliti menghitung sampel per penyakit berdasarkan tabel 10 besar penyakit bulan April 2023.

a. Sampel penyakit *Essential (primary) hypertension*

Peneliti menentukan jumlah sampel penyakit *essential (primary) hypertension* menggunakan rumus *slovin* dengan memasukkan jumlah data dari tabel 10 besar penyakit dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{114}{1 + 114 \times 10\%^2} = \frac{114}{1 + 1,14} = \frac{114}{2,14} = 53,2$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penyakit *essential (primary) hypertension* sebanyak $53,2 = 53$ rekam medis.

b. Sampel penyakit *Acute nasopharyngitis [common cold]*

Peneliti menentukan jumlah sampel penyakit *acute nasopharyngitis [common cold]* menggunakan rumus *slovin* dengan memasukkan jumlah data dari tabel 10 besar penyakit dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{109}{1 + 109 \times 10\%^2} = \frac{109}{1 + 1,09} = \frac{109}{2,09} = 52,1$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penyakit *acute nasopharyngitis [common cold]* sebanyak $52,1 = 52$ rekam medis.

c. Sampel penyakit *dyspepsia*

Peneliti menentukan jumlah sampel penyakit *dyspepsia* menggunakan rumus *slovin* dengan memasukkan jumlah data dari tabel 10 besar penyakit dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{71}{1 + 71 \times 10\%^2} = \frac{71}{1 + 0,71} = \frac{71}{1,71} = 41,5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penyakit *dyspepsia* sebanyak $41,5 = 41$ rekam medis.

d. Sampel penyakit *acute upper respiratory infection, unspecified*

Peneliti menentukan jumlah sampel penyakit *acute upper respiratory infection, unspecified* menggunakan rumus *slovin* dengan memasukkan jumlah data dari tabel 10 besar penyakit dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{63}{1 + 63 \times 10\%^2} = \frac{63}{1 + 0,63} = \frac{63}{1,63} = 38,6$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penyakit *acute upper respiratory infection, unspecified* sebanyak $38,6 = 39$ rekam medis.

e. Sampel penyakit *pulpitis*

Peneliti menentukan jumlah sampel penyakit *pulpitis* menggunakan rumus *slovin* dengan memasukkan jumlah data dari tabel 10 besar penyakit dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{56}{1 + 56 \times 10\%^2} = \frac{56}{1 + 0,56} = \frac{56}{1,56} = 35,8$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penyakit *pulpitis* sebanyak $35,8 = 36$ rekam medis.

f. Sampel penyakit *non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications*

Penelitian menentukan jumlah sampel penyakit *non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications* menggunakan rumus *slovin* dengan memasukkan jumlah data dari tabel 10 besar penyakit dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{46}{1 + 46 \times 10\%^2} = \frac{46}{1 + 0,46} = \frac{46}{1,46} = 31,5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penyakit *non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications* sebanyak $31,5 = 31$ rekam medis.

g. Sampel penyakit *chronic apical periodontitis*

Peneliti menentukan jumlah sampel penyakit *chronic apical periodontitis* menggunakan rumus *slovin* dengan memasukkan jumlah data dari tabel 10 besar penyakit dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{42}{1 + 42 \times 10\%^2} = \frac{42}{1 + 0,42} = \frac{42}{1,42} = 29,5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penyakit *chronic apical periodontitis* sebanyak $29,5 = 29$ rekam medis.

h. Sampel penyakit *non-insulin-dependent diabetes mellitus with unspecified complications*

Peneliti menentukan jumlah sampel *non-insulin-dependent diabetes mellitus with unspecified complications* menggunakan rumus *slovin* dengan memasukkan jumlah data dari tabel 10 besar penyakit dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{42}{1 + 42 \times 10\%^2} = \frac{42}{1 + 0,42} = \frac{42}{1,42} = 29,5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penyakit *non-insulin-dependent diabetes mellitus with unspecified complications* sebanyak $29,5 = 29$ rekam medis.

i. Sampel penyakit *myalgia*

Peneliti menentukan jumlah sampel *myalgia* menggunakan rumus *slovin* dengan memasukkan jumlah data dari tabel 10 besar penyakit dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{37}{1 + 37 \times 10\%^2} = \frac{37}{1 + 0,37} = \frac{37}{1,37} = 27,0$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penyakit *myalgia* sebanyak $27,0 = 27$ rekam medis.

j. *Sampel penyakit acute pharyngitis, unspecified*

Peneliti menentukan jumlah sampel *acute pharyngitis, unspecified* menggunakan rumus *slovin* dengan memasukkan jumlah data dari tabel 10 besar penyakit dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{33}{1 + 33 \times 10\%^2} = \frac{33}{1 + 0,33} = \frac{33}{1,33} = 24,8$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penyakit *acute pharyngitis, unspecified* sebanyak $24,8 = 25$ rekam medis.

3.5 Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis terkait wawancara, atau daftar pertanyaan, atau pengamatan, yang dipersiapkan guna mendapatkan informasi (Salmaa, 2023). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah buku ICD 10, pedoman wawancara, dan form checklist.

2. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya :

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data kodefikasi yang dibuat oleh petugas koder pada saat melakukan input pengodean.

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai panduan. Pada penelitian ini dilakukan wawancara langsung kepada narasumber yaitu CI tentang pelaksanaan coding dan penyebab ketidaktepatan kode diagnosis penyakit di Puskesmas Kepanjen.

3.6 Analisis Data

Data dalam penelitian ini di analisis secara deskriptif, karena penelitian ini menggunakan satu variabel maka dianalisis dengan teknik pengolahan data analisis univariat atau biasa disebut analisis deskriptif (notoatmojo, 2014). Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran tiap variabel dari hasil penelitian, yaitu "Analisis Ketepatan Kodefikasi Diagnosis 10 Besar Penyakit Berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang".

Analisis secara deskriptif ini nanti akan menghasilkan informasi persentase dari variabel dan disajikan dalam bentuk narasi, table dan diagram. Berdasarkan penelitian perhitungan menggunakan aplikasi spreadsheet untuk mengetahui persentase tingkat keakuratan kode diagnosis 10 besar penyakit. Sedangkan perhitungan manualnya menggunakan rumus $P=(X*100\%)/n$

Dalam penelitian tersebut metode analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Reduksi

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, menentukan pokok dari suatu hal, menitikberatkan pada hal yang penting, menentukan tema dan polanya serta membuang yang dianggap tidak perlu (Rijali, 2018). Penelitian ini berfokus untuk mengelompokkan data 10 besar penyakit rawat jalan berdasarkan permasalahannya untuk kemudian diambil yang dianggap tepat/belum tepat kodenya.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, selanjutnya melakukan penyajian data guna mempermudah memahami data yang diperoleh (Firman, 2015). Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel dan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Simpulan dalam penelitian kuantitatif berisikan adanya temuan baru yang sebelumnya belum ada. Baik berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih diragukan sehingga setelah dilakukan penelitian akan menjadi jelas. Penarikan simpulan dihasilkan dalam bentuk teks yang naratif.

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023					2024					
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Identifikasi Masalah											
2.	Pengajuan Judul											
3.	Studi Pendahuluan											
4.	Pembuatan Laporan											
5.	Seminar Laporan											
6.	Pengambilan data											
7.	Pengolahan data dan analisis data											

8.	Penyusunan laporan penelitian													
9.	Seminar hasil													